

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki sarana prasarana mengajar yang baik, salah satunya adalah media atau sumber ajar. Media atau sumber ajar tersebut membantu guru dalam mempersiapkan materi dan latihan yang akan diberikan kepada siswa. Yamin dan Barsu (2008: 152) menyebutkan bahwa media dapat membangkitkan keingintahuan siswa, merangsang mereka untuk beraksi terhadap penjelasan guru, memungkinkan mereka menyentuh objek kajian pelajaran, membantu mereka mengkonkretkan sesuatu yang abstrak. Dengan demikian media dapat membantu guru menghidupkan suasana kelasnya dan menghindari suasana monoton dan membosankan.

Salah satu media ajar yang digunakan oleh hampir seluruh guru adalah buku ajar. Buku ajar dapat menjadi pegangan guru dan siswa yaitu sebagai referensi utama atau menjadi buku suplemen/ tambahan. Di dalam kegiatan belajar, siswa tidak sebatas mencermati apa-apa saja yang diterangkan oleh guru. Dengan adanya buku ajar tersebut, siswa dituntut untuk berlatih, berpraktik, atau mencobakan teori-teori yang sudah dipelajari dari buku tersebut. Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja mereka mau, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru (Yamin dan Barsu, 2008: 153).

Di dalam buku ajar dilengkapi soal-soal latihan untuk memperdalam pemahaman siswa dan menguji kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Soal-soal tersebut akan berperan penting untuk siswa dalam menghadapi tes atau ujian. Menurut Suwandi (2011 : 48) kegiatan tes dapat terlaksana, jika tersedia suatu perangkat tugas, pertanyaan, atau latihan. Perangkat tugas, pertanyaan, atau latihan itulah yang kemudian dikenal sebagai alat tes atau instrument tes. Dalam kenyataan sehari-hari di sekolah, jarang guru atau siswa yang menyebut hal tersebut sebagai alat tes atau instrument tes, melainkan sebagai soal-soal.

Salah satu faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran adalah kualitas soal-soal yang diberikan sebagai latihan. Soal-soal latihan yang diberikan pada buku, sebagian besar hanya mampu menembus pola pikir siswa sampai pada level menghitung. Siswa sudah merasa puas hanya dengan menjawab sebatas apa yang ditanyakan soal tanpa mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan situasi lain yang bisa dihilangkan maupun ditambahkan pada situasi soal. Padahal tingkat pemahaman siswa yang ingin kita capai belum dapat terpenuhi dengan proses pemecahan masalah seperti ini. Oleh karenanya, dibutuhkan soal-soal latihan yang lebih kompleks dan mampu memberikan pemahaman secara konkrit untuk mengasah pola pikir siswa.

Dari pernyataan di atas, soal-soal latihan terutama soal pemecahan masalah sangat penting untuk diberikan pada siswa mengingat pentingnya tes. Penyusunan soal-soal yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat

keberhasilan siswa. Pemecahan masalah melatih siswa dalam persiapan mengerjakan tes, karena meliputi kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam matematika maupun konteks lain yang berkaitan, diantaranya kemampuan merancang, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Tes juga memiliki fungsi untuk mengadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar siswa, menaikkan tingkat prestasi, dan menentukan tingkat pencapaian untuk setiap anak. (Arikunto, 2006 : 152)

Bagian penting dalam belajar matematika adalah pemecahan masalah. Menurut Suwandi (2011: 28) siswa diberi kesempatan untuk menggunakan keterampilan, pengetahuan, atau sikap yang sudah mereka kembangkan selama pembelajaran dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sudah ditentukan. Dengan demikian, sewaktu mencari solusi atas suatu masalah, siswa harus mengeluarkan ilmu, pengalaman, dan keterampilan mereka.

Soal pemecahan masalah biasanya melibatkan masalah sehari-hari yang kemudian diubah menjadi model matematika. Dalam materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), latihan-latihan yang diberikan dalam buku ajar sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Contoh-contoh dan soal latihan yang diberikan pun mengambil kejadian di kehidupan sehari-hari, sehingga dapat dianalisis apakah soal-soal yang terdapat dalam buku pelajaran memiliki tingkat kesulitan yang cukup untuk perkembangan pemahaman siswa?

Dalam konteks pendidikan matematika Sekolah Menengah Pertama (SMP), perlu adanya buku yang memberikan latihan yang cukup bagi siswa.

Soal yang memfokuskan pada penyelesaian masalah matematika memberikan kesempatan pada siswa untuk memilih dan menggunakan beberapa strategi dalam menyelesaikan masalah. Adanya soal penyelesaian masalah dalam buku teks pelajaran matematika merupakan suatu keharusan. Akan tetapi, keberadaanya saja tidak cukup. Setiap soal penyelesaian masalah dibentuk oleh beberapa komponen yang pada akhirnya menentukan tingkat kesulitan soal tersebut, kualitas buku termasuk proses pembelajaran itu sendiri (Wijayanti, 2009: 9).

Dari katagori soal mudah dan soal sukar, peran soal sangat penting yaitu merupakan salah satu jembatan untuk melatih siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan dan yang digunakan dalam rangka pengukuran hasil belajar, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur peserta didik (Irmawati :2010). Siswa yang terbiasa mengerjakan soal-soal latihan dengan tingkat kesulitan beragam, yaitu: rendah, sedang dan tinggi, akan mampu mengerjakan uji kompetensi atau ujian dengan berbagai tingkat kesulitan.

Ishomuddin menuliskan dalam artikelnya, Pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika masih menjadi pelajaran yang sulit bagi siswa dalam soal ujian nasional (UN). Di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, ada 2.227 siswa SMP/MTs yang tidak lulus untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika dalam UN tahun 2010. “Para siswa yang tak lulus mayoritas disebabkan nilai Bahasa Inggris dan Matematikanya di bawah standar. Saya

mengakui tingkat kesulitan soal UN ini dinilai lebih tinggi dari tahun sebelumnya” ujar Kepala Bidang Pendidikan Menengah, Dinas Pendidikan Ngawi, Harnu Sutomo (<http://www.tempo.co/read/news/2010/05/07>).

Salah satu solusi keadaan tersebut adalah upaya peningkatan soal-soal latihan. Diperlukan analisis soal pemecahan masalah dalam buku teks untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik atau kurang baik berdasarkan tingkat kesulitan soal tersebut.

B. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini, buku teks yang digunakan adalah Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan buku teks non-BSE, yang terdiri dari satu BSE dan dua buku teks non-BSE. Buku-buku tersebut adalah

Tabel 1.1 Daftar Buku yang Diteliti

No	Judul Buku	Pengarang	Penerbit
1	<i>Contextual Teaching and Learning</i> Matematika: Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Edisi 4	Endah Budi Rahaju, R. Sulaiman, dkk	BSE
2	Cerdas Aktif Matematika untuk SMP Kelas VIII	Sudirman	Ganeca Exact
3	Matematika Bermakna untuk SMP/ MTs Kelas VIII	Idris Harta	Mediatama

Tingkat kesulitan soal pemecahan masalah dibagi menjadi tingkat kesulitan rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan:

1. Jenis bilangan
2. Jenis operasi

3. Banyak operasi
4. Banyak soal/pertanyaan
5. Kecukupan data
6. Kemiripan dengan soal sebelumnya

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan secara umum dari penelitian ini adalah, “Bagaimanakah tingkat kesulitan soal-soal pemecahan masalah materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dalam buku teks pelajaran matematika Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan tingkat kesulitan soal-soal pemecahan masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dalam buku teks pelajaran matematika Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang terkait, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini memberikan manfaat untuk digunakan dalam sumber informasi pemilihan buku ajar, serta dapat membantu pengembang dan penulis buku matematika SMP agar

memperhatikan kriteria-kriteria penting dalam soal pemecahan masalah yang terdapat di dalam buku tersebut.

2. Segi Praktis

- a. Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana menganalisis kriteria-kriteria penting dalam soal pemecahan masalah yang terdapat di dalam buku teks matematika.
- b. Membantu guru matematika SMP dalam memilih dan menentukan buku pegangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mengembangkan soal-soal latihan yang lebih variatif.
- c. Siswa dapat termotivasi untuk memecahkan atau mengerjakan soal-soal latihan yang akan melatih keterampilan mereka.